

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BANK
PADA PT BANK SUMUT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen Keuangan*



Oleh :

Nama : DEWI WULANDARI
NPM : 1405160726
Program Studi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

DEWI WULANDARI. NPM : 1405160726. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank pada PT Bank Sumut Medan. Skripsi 2018.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan untuk pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kinerja keuangan pada PT Bank Sumut Medan yang bertujuan untuk mengevaluasi rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada kinerja keuangan PT Bank Sumut Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan penilaian menurut peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 6/23/DPNP/2004. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Analisis rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur penilaian terhadap kondisi keuangan dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *return on equity* dan *return on assets*. Pada tahun 2013 nilai ROE sebesar 30,29% yang merupakan nilai terbesar diantara tahun lainnya. Kemudian untuk ROA pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 2,47% merupakan nilai terbesar diantara tahun lainnya. Sedangkan analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas dalam penelitian ini yaitu *primary ratio* dan *capital adequacy ratio*. Pada tahun 2016 nilai PR sebesar 11,24% yang merupakan nilai terbesar diantara tahun lainnya. Kemudian untuk CAR pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 16,42% merupakan nilai terbesar diantara tahun lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada PT Bank Sumut Medan dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif yang artinya pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dengan berada diposisi yang tidak stabil namun cukup sehat karena rata-rata menempati peringkat kesatu dengan kategori sangat sehat. Sementara solvabilitas pada PT Bank Sumut Medan dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif yang artinya pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dengan berada diposisi yang cukup stabil dan cukup sehat namun dalam rata-rata pencapaian peringkat masih bervariasi dengan peringkat ketiga sampai dengan peringkat kedua dengan kategori cukup sehat, dan sehat dari tahun ketahun.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BANK PADA PT BANK SUMUT MEDAN”**. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan kita baginda Rassullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan safa'atnya hingga akhir zaman nanti. Amin Ya Robbal'alamin.

Adapun maksud penulian penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir dan sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam penulisan skripsi penelitian ini belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan petunjuk dan bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka penyelesaian atas skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar- besarnya kepada:

1. Yang utama dari segalanya, Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, kelancaran dan kemudahan sehingga skripsi penelitian ini dapat penulis selesaikan. Semoga kiranya Allah SWT memberikan keberkahan ilmu pada Penulis. Shalawat dan salam juga selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.
2. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Slamet dan Ibunda Rosilawati yang tiada henti-hentinya memberikan cinta, sayang, doa restu, semangat dan dukungan baik moril dan materil yang sangat berpengaruh bagi kehidupan Penulis. Terimakasih pula kepada Adik tercinta Aldy Pramudia.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si, selaku Ketua Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Dr. Zufrijen S.E., M.Si, selaku Sekretariat Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Julita, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Pimpinan, seluruh Staff dan Pegawai Perusahaan PT Bank Sumut Medan.
12. Kepada sahabat-sahabat terbaik saya Nurul Hasanah Solin, Nurmayanta Bancin, dan Abdulrahman Arifin Siahaan yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan yang sudah sudi menemani Penulis dari awal kuliah hingga sampai saat ini yang sebentar lagi akan sama-sama menyanggah gelar Sarjana Manajemen serta seluruh teman-teman kelas D – Manajemen Siang, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Stambuk 2014 yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu penulis, baik dalam informasi, bantuan tenaga dan materi dalam hal penyusunan skripsi ini serta bantuan do'anya terima kasih.

Penulis hanya dapat berdoa kiranya ALLAH SWT senantiasa memberikan dan membalas segala budi mereka semua, atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, kepada semuanya penulis mohon maaf atas kekurangan /kesalahan, dan kepada ALLAH SWT penulis memohon ampun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain.

Amin Ya Rabbal' alamin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Januari 2018

Penulis

DEWI WULANDARI
NPM : 1405160726

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Uraian Teoritis.....	15
1. Laporan Keuangan	15
a. Pengertian Laporan Keuangan	15
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan	19
d. Jenis-jenis Laporan Keuangan	19
e. Keterbatasan Laporan Keuangan	21
2. Kinerja Keuangan Bank	23
a. Pengertian Kinerja Keuangan Bank	23
b. Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan Bank.....	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan	25
3. Rasio Keuangan	26
a. Pengertian Rasio Keuangan	26
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan	28
d. Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank	29
4. Analisis Rasio Profitabilitas	30
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	30
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	32
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	33
d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	34
5. Analisis Rasio Solvabilitas	39
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	39
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	40

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas	42
d. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....	43
B. Penilaian Kinerja Bank	46
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan Penelitian	53
B. Defenisi Operasional.....	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian	56
D. Jenis dan Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Rasio Profitabilitas PT Bank Sumut Medan.....	59
2. Rasio Solvabilitas PT Bank Sumut Medan	67
B. Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Laba Setelah Pajak, Total Ekuitas dan <i>Return On Equity</i>	4
Tabel I.2 Data Laba Sebelum Pajak, Total Aktiva dan <i>Return On Assets</i>	6
Tabel I.3 Data Modal Bank, Total Aset dan <i>Primary Ratio</i>	8
Tabel I.4 Data Modal Bank, ATMR dan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	9
Tabel II.1 Kriteria Penilaian Peringkat Komponen ROE	48
Tabel II.2 Kriteria Penilaian Peringkat Komponen ROA.....	48
Tabel II.3 Kriteria Penilaian Peringkat Komponen PR	49
Tabel II.4 Kriteria Penilaian Peringkat Komponen CAR.....	49
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	56
Tabel IV.1 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Profitabilitas <i>Return On Equity</i>	61
Tabel IV.2 Tingkat Kesehatan <i>Return On Equity</i> (ROE)	62
Tabel IV.3 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Profitabilitas <i>Return On Assets</i>	64
Tabel IV.4 Tingkat Kesehatan <i>Return On Assets</i> (ROA)	65
Tabel IV.5 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Solvabilitas <i>Primary Ratio</i>	68
Tabel IV.6 Tingkat Kesehatan <i>Primary Ratio</i> (PR).....	69
Tabel IV.7 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Solvabilitas <i>Capital Adequacy Ratio</i>	71
Tabel IV.8 Tingkat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	72
Tabel IV.9 Tingkat Kesehatan <i>Return On Equity</i> (ROE)	75
Tabel IV.10 Tingkat Kesehatan <i>Return On Assets</i> (ROA)	79
Tabel IV.11 Tingkat Kesehatan <i>Primary Ratio</i> (PR)	84
Tabel IV.12 Tingkat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian. Peran tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Bank adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*Financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial yang bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Seperti yang kita ketahui bahwa lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Namun didalam penelitian ini penulis meneliti pada salah satu lembaga keuangan bank pembangunan daerah yang bersifat non devisa yaitu Bank Sumut yang dulunya dikenal dengan nama Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPDSU) yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang kepemilikannya sampai dengan saat ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten kota Sumatera Utara. Dengan Bank yang kegiatan usahanya fokus pada pasar ritel seperti sektor UMK, Bank Sumut secara terus menerus melakukan perubahan sehingga mampu bertahan ditengah persaingan perbankan yang cukup ketat.

Keberadaan perbankan didalam perekonomian suatu Negara memiliki peran yang cukup penting. Karena peranan yang sangat penting, maka kestabilan lembaga perbankan harus memperhatikan kesehatan suatu bank yang sangat bergantung kepada pemilik dan pengelola bank. Ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan juga tolak ukur untuk menetapkan pengembangan bank.

Tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan melalui penilaian terhadap kinerja keuangan. Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada *stakeholder* bank. Menurut Jumingan (2014, hal.239) menyatakan kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Dalam menilai kinerja keuangan bank tahapan yang dilakukan yaitu dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, dan menginterpretasikannya. Menurut Fahmi (2015, hal.123) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut. Perhitungan yang

dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah analisis rasio.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Ada banyak analisis rasio keuangan bank yang bisa digunakan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas atau dikenal sebagai rasio profitabilitas usaha. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi rasio yang akan dianalisis yaitu hanya menggunakan dua rasio berupa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dan dari kedua rasio tersebut dapat diketahui masing-masing rasio memiliki tujuan tersendiri.

Dimana, rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif. Menurut Kasmir (2012, hal.196) Rentabilitas yang dikenal sebagai rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan kriteria penilaian yang secara luas dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets*(ROA).

Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau profitabilitas modal sendiri

merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Menurut Taswan (2010, hal.167) mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Sumut Medan tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.1 Rasio *Return On Equity* (ROE)
Data Laba Setelah Pajak, Total Ekuitas dan *Return On Equity*
PT. Bank Sumut Medan Tahun 2012-2016**

Tahun	Lab a Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2012	421.776.439.323	1.553.722.558.548	27,15
2013	531.968.081.302	1.756.162.847.919	30,29
2014	467.796.385.261	2.012.566.534.995	23,24
2015	464.934.960.160	1.992.416.897.528	23,34
2016	584.500.141.532	2.719.148.719.086	21,50
Total	2.470.976.007.578	10.034.017.558.076	125,52
Rata-rata	494.195.201.516	2.006.803.511.615,2	25,10

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Bank Sumut Medan 2012-2016

Berdasarkan data tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa pada rasio *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami ketidak seimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Dalam setiap tahunnya *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 27,15%, kemudian ditahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 30,29%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 23,24%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 23,34%, dan pada tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan kembali dengan angka sebesar 21,50%. Rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 25,10%. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 rata-rata

pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan diatas rata-rata. Namun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Kenaikan yang terjadi pada *Return On Equity* (ROE) disebabkan karena adanya keseimbangan meningkatnya laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya total ekuitas. Peningkatan laba bersih setelah pajak disebabkan karena meningkatnya total ekuitas, Sedangkan penurunan yang terjadi pada *Return On Equity* (ROE) disebabkan karena tidak sebandingnya penurunan laba bersih setelah pajak tidak diikuti dengan meningkatnya total ekuitas. Penurunan laba bersih setelah pajak disebabkan karena menurunnya total pendapatan bunga dan pendapatan operasionalnya, sehingga berdampak penurunan pada nilai *Return On Equity* (ROE).

Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Taswan (2010, hal.167) mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.2 Rasio *Return On Assets* (ROA)
Data Laba Setelah Pajak, Total Aktiva dan *Return On Assets*
PT. Bank Sumut Medan Tahun 2012-2016**

Tahun	Lab a Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2012	421.776.439.323	19.965.238.420.132	2,11
2013	531.968.081.302	21.494.698.508.778	2,47
2014	467.796.385.261	23.392.209.268.233	2,00
2015	464.934.960.160	24.130.113.107.231	1,93
2016	584.500.141.532	26.170.043.788.235	2,23
Total	2.470.976.007.578	115.152.303.092.609	10,75
Rata-rata	494.195.201.516	23.030.460.618.521,8	2,15

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Bank Sumut Medan 2012-2016

Berdasarkan data tabel I.2 diatas dapat dilihat bahwa pada rasio *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami ketidak seimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Dalam setiap tahunnya *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 2,11%, kemudian ditahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 2,47%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,00%, pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 1,93%, dan pada tahun 2016 *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan kembali dengan angka sebesar 2,23%. Rata-rata pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 2,15%. Pada tahun 2012 rata-rata pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) berada dibawah rata-rata, sedangkan pada tahun 2013 rata-rata pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan diatas rata-rata. Namun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 rata-rata pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan kembali dibawah rata-rata. Dan pada tahun 2016 rata-rata pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan kembali dengan angka diatas rata-rata. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebandingnya laba bersih setelah pajak dengan total

aktiva yang terus meningkat dari setiap periode. Penurunan yang terjadi pada *Return On Assets* (ROA) disebabkan karena tidak sebandingnya penurunan laba bersih setelah pajak tidak diikuti dengan meningkatnya total aktiva. Penurunan laba bersih setelah pajak disebabkan karena menurunnya total pendapatan bunga dan pendapatan operasionalnya, sehingga berdampak penurunan pada nilai *Return On Assets* (ROA).

Rasio solvabilitas (*capital*) merupakan rasio permodalan yang sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *Capital Adequancy Ratio*. Analisis rasio solvabilitas dalam laporan keuangan digunakan untuk: 1) mengukur kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, 2) untuk mengetahui sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain, 3) sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, 4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisien yang tinggi.

Menurut Kasmir (2014, hal.322) menyatakan rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dalam melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Adapun rasio solvabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Primary Ratio* (PR) dan rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR).

Primary Ratio (PR) merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi

dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh modal bank tersebut. Menurut Kasmir (2014, hal.323) rasio *Primary Ratio* (PR) merupakan perbandingan antara modal bank dengan total aset.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Primary Ratio* (PR) pada PT Bank Sumut Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.3 Rasio *Primary Ratio*
Data Modal Bank, Total Aset dan *Primary Ratio*
PT. Bank Sumut Medan Tahun 2012-2016**

Tahun	Modal Bank (Rp)	Total Aset (Rp)	PR (%)
2012	1.694.734	19.965.238	8,49
2013	2.003.851	21.494.698	9,32
2014	2.133.620	23.392.209	9,12
2015	2.268.219	24.130.113	9,40
2016	2.942.478	26.170.043	11,24
Total	11.042.902	115.152.301	47,57
Rata-rata	2.208.580,4	23.030.460,2	9,51

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Bank Sumut Medan 2012-2016

Berdasarkan data tabel I.3 diatas dapat dilihat bahwa pada rasio *Primary Ratio* (PR) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Dalam setiap tahunnya *Primary Ratio* (PR) mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 8,49%, kemudian ditahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 9,32%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 9,12%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 9,40%, dan pada tahun 2016 *Primary Ratio* (PR) mengalami kenaikan kembali dengan angka sebesar 11,24%. Rata-rata pertumbuhan *Primary Ratio* (PR) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 9,51%. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 rata-rata pertumbuhan *Primary Ratio* (PR) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Namun pada tahun

2016 rata-rata pertumbuhan *Primary Ratio* (PR) mengalami kenaikan diatas rata-rata. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Primary Ratio* (PR) disebabkan karena tingginya nilai total asset bank tidak sebanding dengan nilai modal bank yang terus meningkat dari setiap periode sehingga berdampak adanya penurunan nilai *Primary Ratio* (PR) pada tahun 2013 ke tahun 2014.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2014, hal.326) rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Sumut Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.4 Rasio *Capital Adequacy Ratio*
Data Modal Bank, ATMR dan *Capital Adequacy Ratio*
PT. Bank Sumut Medan Tahun 2012-2016**

Tahun	Modal Bank (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
2012	1.694.734	12.804.742	13,24
2013	2.003.851	13.862.382	14,46
2014	2.133.620	14.839.294	14,38
2015	2.268.219	15.735.199	14,41
2016	2.942.478	17.924.257	16,42
Total	11.042.902	75.165.874	72,91
Rata-rata	2.208.580,4	15.033.174,8	14,58

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Bank Sumut Medan 2012-2016

Berdasarkan data tabel I.4 diatas dapat dilihat bahwa pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami ketidak seimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Dalam

setiap tahunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 13,24%, kemudian ditahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 14,46%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 14,38%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 14,41%, dan pada tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan kembali dengan angka sebesar 16,42%. Rata-rata pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 14,58%. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 rata-rata pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Namun pada tahun 2016 rata-rata pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan diatas rata-rata. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disebabkan karena tingginya nilai aktiva tertimbang menurut risiko tidak sebanding dengan nilai modal bank yang terus meningkat dari setiap periode sehingga berdampak adanya penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2013 ke tahun 2014.

Dari seluruh fenomena diatas, diketahui sangat pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan guna melihat tingkat profitabilitas dan solvabilitas perusahaan pada suatu periode tertentu. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank pada PT Bank Sumut Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi tiga tahun dibawah rata-rata dan dua tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan laba setelah pajak mengalami peningkatan maupun penurunan yang disebabkan dari pendapatan bunga bersih dan lain-lain yang tidak sebanding dengan meningkatnya total ekuitas sehingga perusahaan tidak mampu memanfaatkan penambahan jumlah modalnya.
2. Rata-rata pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi tiga tahun dibawah rata-rata dan dua tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan maupun penurunan yang disebabkan dari pendapatan bunga bersih dan lain-lain yang tidak sebanding dengan meningkatnya total aktiva sehingga perusahaan tidak mampu memanfaatkan penambahan jumlah asetnya.
3. Rata-rata pertumbuhan *Primary Ratio* mengalami fluktuasi empat tahun dibawah rata-rata dan satu tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan tidak sebandingnya peningkatan nilai modal bank dari pendapatan bunga dan lain-lain yang tidak begitu tinggi yang diikuti dengan tingginya nilai total aset bank yang terus meningkat sehingga perusahaan tidak mampu memanfaatkan permodalan yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam penambahan total aset.
4. Rata-rata pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi empat tahun dibawah rata-rata dan satu tahun diatas rata-rata, hal

ini dikarenakan tidak sebandingnya peningkatan nilai modal bank dari pendapatan bunga dan lain-lain yang tidak begitu tinggi yang diikuti dengan tingginya aktiva tertimbang menurut resiko yang terus meningkat sehingga perusahaan tidak mampu memanfaatkan kecukupan modal yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam penambahan jumlah ATMR.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah jelas, maka batasan dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas meliputi *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA), sedangkan rasio solvabilitas meliputi *Primary Ratio* (PR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Sumut Medan pada periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana kinerja keuangan bank bila diukur menggunakan rasio Profitabilitas yang meliputi *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA) dan rasio Solvabilitas yang meliputi *Primary Ratio* (PR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Sumut Medan?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio Profitabilitas pada PT Bank Sumut Medan.
2. Untuk mengetahui mengapa terjadinya rata-rata pertumbuhan mengalami fluktuasi pada *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Primary Ratio* (PR) dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada PT Bank Sumut Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini juga ditujukan kepada penulis sebagai bahan pelatihan dan pengetahuan kepada peneliti tentang analisis kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan khususnya pada PT Bank Sumut Medan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi perusahaan agar dapat memberikan sebuah masukan bagi PT Bank Sumut Medan mengenai kondisi keuangan bank untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki

perusahaan berdasarkan rasio keuangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan untuk dimasa yang akan datang.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepada peneliti mendatang yaitu sebagai sumber referensi dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu data atau kumpulan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan guna untuk mengetahui aktivitas perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan dalam suatu periode. Arti penting laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, yaitu keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Kasmir (2012, hal.23) menyatakan laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Sedangkan menurut Sutrisno (2012, hal.9) menyatakan laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008, hal.1.18) menyatakan laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Proses

akuntansi dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam buku harian yang disebut jurnal, kemudian secara periodik dalam jurnal dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan transaksinya, dan tahap terakhir dalam proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan.

Menurut Hanafi dan Halim (2007, hal.49) menyatakan laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan rangkaian atau ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan pada periode tertentu atau periode yang bersangkutan.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari suatu laporan keuangan ialah memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban yang tetap harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012, hal.280) “Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut”.

Sedangkan menurut Fahmi (2011, hal.28) “tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup

perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan”.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006, hal.236) menyatakan penyajian laporan keuangan bank tersebut dimaksudkan untuk memenuhi tujuan umum laporan keuangan sebagaimana diatur dalam PAI, yaitu:

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta ekuitas suatu bank.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva *netto* (aktiva dikurangi kewajiban) suatu bank yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu bank.
- e. Memberikan informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari pengambilan keputusan investasi dalam menghasilkan keuntungan perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan salah satunya digunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Pemakai laporan keuangan yang meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberian pinjaman, pemasok dan kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat

sebagai bahan evaluasi, sebuah trobosan, pertanggung jawaban, dan acuan pengambilan keputusan.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006, hal.236) Laporan keuangan bank yang disajikan tersebut akan bermanfaat bila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Informasi keuangan harus relevan dengan maksud penggunaannya.
- b. Informasi keuangan harus dapat dimengerti oleh pengguna.
- c. Informasi keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- d. Informasi keuangan harus bersifat netral dan diarahkan pada kebutuhan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
- e. Informasi keuangan harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.
- f. Informasi keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari bank yang sama.
- g. Laporan keuangan yang disajikan harus lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi persyaratan diatas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Laporan keuangan juga akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Seperti yang kita ketahui laporan keuangan merupakan hasil pencatatan keuangan perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu :

Menurut Hery (2008, hal.280) Dalam kerangka kerja konseptual disebutkan bahwa proses pelaporan keuangan meliputi:

- 1) identifikasi dan analisa peristiwa dan transaksi perubahan,
- 2) pemilihan kebijakan akuntansi.
- 3) aplikasi kebijakan akuntansi.
- 4) melibatkan estimasi dan pertimbangan - pertimbangan (*judgements*) akuntan secara professional.
- 5) pengungkapan (*disclosures*) tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi dan *judgements*.

Sedangkan Pada buku lain Hery (2012, hal.15) Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena praktik akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan dunia usaha. Akuntan secara terus menerus dan mau tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua ini akan menimbulkan masalah pelaporan dan akuntansi yang baru pula”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah: (1) kemajuan teknologi, (2) inovasi bisnis, (3) peristiwa dan transaksi perusahaan, (4) kebijakan akuntansi perusahaan.

d. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan, berikut jenis-jenis laporan keuangan menurut Kasmir 2012.

Menurut Kasmir (2012, hal.283-284) Bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK dan

SKAPI". Artinya, laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan yang terdiri dari :

- 1) Neraca.
- 2) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.
- 3) Laporan laba rugi.
- 4) Laporan arus kas.
- 5) Catatan atas laporan keuangan.
- 6) Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi.

Dalam praktiknya, jenis-jenis laporan keuangan bank diatas dapat di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan Komitmen dan Kontinjensi Laporan Komitmen dan Kontinjensi merupakan ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.
- 3) Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.
- 4) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.
- 5) Catatan atas laporan keuangan catatan atas laporan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.
- 6) Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan.

Dari uraian diatas jenis laporan keuangan bank dapat dijelaskan kembali sebagai berikut :

- 1) Neraca bank adalah suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting.
- 2) Laporan perhitungan laba rugi bank (*profit and loss statement*) atau lebih dikenal dengan *income statement* dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu.
- 3) Laporan komitmen dan kontinjensi disamping rekening-rekening efektif, dalam buku besar bank terdapat rekening-rekening yang sifatnya administratif.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi jenis-jenis dalam laporan keuangan adalah: Neraca, Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan laporan keuangan adalah Sebagai suatu alat informasi keuangan, laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, banyak hal yang harus kita perhatikan dalam menggunakan laporan keuangan perusahaan. Kita akan melihat pendapat dari beberapa ahli apa saja yang menjadi keterbatasan laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012, hal.16) Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan tertentu. Adapun keterbatasan laporan keuangan perusahaan diantaranya yaitu:

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*).
- 2) Laporan keuangan dibuat umum.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Sedangkan Menurut Fahmi dan Prinsip Akuntansi Indonesia PAI (2016, hal.28) adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini sebaiknya kita lihat pendapat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia). Menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (*formalitas*) (*substances over form*).
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi keterbatasan dari laporan keuangan adalah perbedaan perusahaan maka

akan mengakibatkan berbedanya laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan juga hanya dibuat dengan sistim periodik yang artinya hanya dibuat per-periode saja, dan laporan keuangan hanya memberikan perhatian pada hal-hal yang memiliki nilai.

2. Kinerja Keuangan Bank

a. Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusianya.

Menurut Jumingan (2014, hal.239) menyatakan kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Sedangkan Menurut Fahmi (2015, hal.149) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan Bank

1. Tujuan Kinerja Keuangan Bank

Tujuan kinerja keuangan bank adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur likuiditas bank, permodalan dan juga rentabilitas untuk masa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2014, hal.239) menyatakan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu:

- a) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Sedangkan Menurut Munawir (2004, hal.31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan yaitu :

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- c) Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.

2. Manfaat Kinerja Keuangan Bank

Manfaat dari penilaian kinerja keuangan bank adalah untuk mengukur kinerja keuangan bank secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Martono dan Harjito (2008, hal.52) menyatakan manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya.
- b) Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
- c) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan devisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik juga bagi pihak intern maupun pihak ekstren bank.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kinerja keuangan adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada diperusahaan. Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut:

Menurut Hery (2008, hal.280) Dalam kerangka kerja konseptual disebutkan bahwa proses pelaporan keuangan meliputi: (1) identifikasi dan analisa peristiwa dan transaksi perusahaan, (2) pemilihan kebijakan akuntansi akuntansi, (3)aplikasi kebijakan

akuntansi, (4) melibatkan estimasi dan pertimbangan-pertimbangan (*judgements*) akuntan secara profesional, (5) pengungkapan (*disclosures*) tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi dan *judgements*.

Sedangkan Pada buku lain Hery (2012, hal.15) “Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena pabrik akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan dunia usaha. Akuntan secara terus menerus dan tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua ini akan menimbulkan masalah laporan dan akuntansi yang baru pula”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah: (1) kemajuan teknologi, (2) inovasi bisnis, (3) peristiwa dan transaksi perusahaan, (4) kebijakan akuntansi perusahaan.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari pos-pos laporan keuangan neraca dengan pos-pos laporan keuangan laba rugi yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat.

Menurut Kasmir (2012, hal.104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Sedangkan Menurut Jumingan (2014 hal.242) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

Menurut Fahmi (2015, hal.148) “Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Tujuan dan manfaat rasio keuangan digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masalah dan yang akan datang dalam perusahaan yang sama.

Menurut Fahmi (2016, hal.51) menguraikan tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan.
- 2) Analisis keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan dimasa yang akan datang.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memprakirakan potensi resiko yang akan dihadapi.

- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Sedangkan Menurut Pradja (2013, hal.349) Rasio keuangan dikatakan bermanfaat jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara rasio keuangan pada tingkat individu maupun pada tingkat *construct* (*capital, assets, earnings, dan liquidity*) dengan pertumbuhan laba.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan dapat dilihat dari letak geografis, aktiva tetap dan dalam sistem atau prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Menurut Fahmi (2016, hal.54) menguraikan variasi kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
- 2) Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa.
- 3) Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pospos aktiva lancar.
- 4) Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki.
- 5) Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
- 6) Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik.
- 7) Perbedaan dalam penelitian *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO), metode rata-rata tertimbang, atau metode lain).
- 8) Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar.

- 9) Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit).
- 10) Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan (tunai atau kredit).
- 11) Perbedaan kebijaksanaan saluran pemasaran.
- 12) Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka panjang.
- 13) Kebijakan dalam pembayaran dividen.
- 14) Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan bank antara lain letak geografis, peristiwa ekonomi, sistem akuntansi dan kebijakan manajemen.

d. Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank

Seperti yang kita ketahui untuk mengetahui kinerja perusahaan, salah satunya kita melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, kita melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan dan didalam rasio keuangan terdapat lagi berbagai jenis rasio keuangan.

Menurut Umam (2013, hal. 341) “Jenis-jenis rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan perbankan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Sedangkan Menurut Jumingan (2014, hal.243) menyatakan setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada aspek yang dianalisis. Jenis penggunaan rasio keuangan yang meliputi lima aspek yaitu: permodalan, likuiditas, rentabilitas, risiko usaha dan efisiensi usaha.

Dalam penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, seperti yang kita ketahui rasio keuangan terbagi atas beberapa rasio didalamnya seperti rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage. Menurut pandangan ahli rasio keuangan terbentuk atas.

Rasio rentabilitas menurut Hani (2015, hal.117) “Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil manajemen”.

Rasio likuiditas menurut Taswan (2010, hal.167) “Rasio likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga”.

Sedangkan Rasio Solvabilitas menurut Umam (2013, hal. 341) Rasio ini sangat diperlukan karena modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya dan menopang risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta membiayai penanaman dalam aktiva lainnya.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan terbagi dari berbagai jenis rasio yaitu rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage. Dari seluruh rasio tersebut memiliki fungsi masing-masing guna menunjukkan seberapa baiknya kinerja keuangan bank.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam

melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan serta investasi perusahaan. Rasio tersebut disebut juga dengan rasio rentabilitas yang didalam perbankan sering disebut rasio profitabilitas usaha. Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009, hal.304) rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan laba disebut juga *operating ratio*.

Sedangkan Menurut Sartono (2010, hal.122) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

menurut Kasmir (2011, hal.196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Hanafi dan Halim (2012, hal.81) menjelaskan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011, hal.197) yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga baik pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan.

Menurut kasmir (2011, hal. 198) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam ssatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetaahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas bertujuan untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013, hal 89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya

Sedangkan Menurut Taswan (2010, hal.558) Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas yang disebut sebagai

rasio profitabilitas usaha antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *Return on assets* (ROA)
- 2) *Return on equity* (ROE).
- 3) *Net interest margin* (NIM).
- 4) Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan Operasional.
- 5) Perkembangan laba operasional.
- 6) Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan.
- 7) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- 8) Prospek laba operasional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor rentabilitas rasio yang sering disebut sebagai rasio profitabilitas usaha sangatlah penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap rasio yang digunakan maka pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan pasti.

Menurut Kasmir (2011 hal.198-207) dalam peraktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*
- 2) *Return On Assets* (ROA)
- 3) *Return On Equity* (ROE)
- 4) Laba Per lembar Saham

Berikut penjelasan dari masing-masing jenis rasio profitabilitas diatas:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari *Profit Margin*, yaitu sebagai berikut:

a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan

$$\text{Profit Margin (Profit Margin on Sales)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

b) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (Profit Margin on Sales)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Baik *Profit Margin on Sales* maupun *Net Ratio Profit Margin* apabila rasio ini tinggi maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang pula tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sebaliknya jika rasio ini rendah maka menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio

Profit Margin on Sales maupun *Net Profit Margin* yang rendah akan menunjukkan ketidak efisienan manajemen.

2. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal.122) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai

keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah dalam perusahaan berarti manajemen yang dikelola belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham priorities.

Rumus yang digunakan untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

Sedangkan dalam buku lain kasmir yang terdapat didalam manajemen perbankan yang disebut sebagai rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas usaha yang merupakan jenis-jenis rasio yang menjadi alat ukur profitabilitas usaha adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2014, hal.311-312) menyatakan rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a) *Gross Profit Margin*
- b) *Net Profit Margin*
- c) *Return on Equity Capital* atau ROE
- d) *Return on total assets* atau ROA
- e) *Rate Return on Loans*
- f) *Interest Margin on Earning Assets*
- g) *Interest Margin on Loans*
- h) *Leverage Multiplier*
- i) *Assets Utilization*
- j) *Interest Expense Ratio*

- k) *Cost of Fund*
- l) *Cost of Money*
- m) *Cost of Loanable Fund*
- n) *Cost of Operable Fund*
- o) *Cost of Efficiency*

Dari beberapa jenis rasio profitabilitas diatas, rasio profitabilitas yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Equity Capital* atau ROE dan rasio *Return on total assets* atau ROA yang terdapat dalam rasio rentabilitas bank yang sering disebut sebagai rasio profitabilitas usaha. Penulis memilih menggunakan rasio rentabilitas sebagai alat ukur dalam rasio profitabilitas yang terdapat pada manajemen perbankan dikarenakan penulis meneliti pada objek perusahaan perbankan.

Adapun jenis-jenis rasio rentabilitas atau profitabilitas pada bank yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersi melalui penggunaan modal sendiri.

Rumus untuk mencari return sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2) *Return on total assets (ROA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on total assets (ROA)* suatu bank, semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

Net Income Total Assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall.

Rumus untuk mencari *Net Income Total Assets* sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Analisis Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang disimpan dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksud untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank).

Menurut Kasmir (2012, hal.151) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban yang bersifat jangka pendek maupun kewajiban yang bersifat jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Sedangkan menurut Hery (2015, hal 190) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Menurut Harahap (2015, hal.306) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan.

Menurut Rahardjo (2007, hal.104) rasio solvabilitas (*leverage* atau *solvency ratios*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang terutama apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Adapun tujuan dari rasio solvabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) bahwa tujuan penggunaan rasio solvabilitas dalam menganalisis laporan keuangan bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, yaitu antara total hutang (*total debts*) baik hutang jangka pendek (*current liability*) dan hutang jangka panjang (*long term debt*) terhadap ekuitas perusahaan. Tujuannya adalah merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh sebagian dari modal sendiri yang digunakan untuk melunasi hutang.

Manfaat penggunaan rasio solvabilitas dalam menganalisis laporan keuangan bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar juga tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga baik pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal. 154) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio solvabilitas bertujuan untuk membandingkan perimbangan pembiayaan perusahaan jangka panjang permanen yang dicerminkan oleh utang jangka panjang, saham preferen dan modal sendiri (modal sendiri terdiri dari modal saham, surplus modal dan laba ditahan terhadap perusahaan. Dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya membiayai kegiatan usaha dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Sesuai dengan rumus perhitungan yang penulis gunakan dalam penelitiannya dalam rasio solvabilitas yang menggunakan rasio *Primary Ratio* dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) maka faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecukupan modal pada bank yaitu sebagai berikut:

Menurut Dendawijaya (2009, hal.111) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecukupan modal adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kualitas manajemen bank yang bersangkutan.
- 2) Tingkat likuiditas yang dimiliki.
- 3) Tingkat kualitas dari aset.
- 4) Struktur deposito.
- 5) Tingkat kualitas dari sistem dan prosedurnya.
- 6) Tingkat kualitas dan karakter para pemilik saham.
- 7) Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 8) Riwayat pemupukan modal dan peraturan pembagian laba yang diperoleh.

d. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio solvabilitas untuk menganalisis laporan keuangan pada perusahaan perbankan. Penggunaan Rasio solvabilitas dalam menganalisis laporan keuangan pada perusahaan perbankan iyalah untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini juga merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2014, hal.322) adalah sebagai berikut:

1. *Primary Ratio*

Primary Ratio merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *Capital Equity*.

Rumus untuk mencari *Primary Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Risk Assets Ratio*

Risk Assets Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

Rumus untuk mencari *Risk Assets Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset} - \text{aset kas} - \text{sekuritas}} \times 100\%$$

3. *Secondary Risk Ratio*

Secondary Risk Ratio merupakan rasio untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi.

Rumus untuk mencari *Secondary Risk Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset risiko sekunder}} \times 100\%$$

4. *Capital Ratio*

Capital Ratio merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang

terjadi karena bunga gagal tagih.

Rumus untuk mencari *Capital Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Modal Bank} + \text{cadangan untuk kerugian pinjaman}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

5. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas pada bank yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1) *Primary Ratio* (PR)

Primary Ratio (PR) merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *Capital Equity*.

Rumus untuk mencari *Primary Ratio* (PR) sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio (PR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh

bank.

Rumus untuk mencari *Capital Adequancy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequancy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

B. Penilaian Kinerja Bank

Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja bank akan menghasilkan informasi yang berguna bagi bank itu sendiri. Hasil dari penilaian kinerja ini akan dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi formulasi atau implementasi strategi. Jika terjadi penyimpangan lagi perlu dilakukan perubahan, misalnya perubahan rencana atau kegiatan termasuk pengendaliannya.

Menurut Umar (2002, hal.36) Penilaian atau evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan itu dengan suatu standart tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Dari definisi diatas dapat dijelaskan:

1. Suatu proses untuk menyediakan informasi, berarti bahwa kegiatan penilaian atau evaluasi membutuhkan data untuk dianalisis dengan alat-alat relevan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu yang dimaksud standart tertentu untuk mengetahui ada selisih diantara keduanya, berarti bahwa penilaian atau evaluasi dimaksudkan untuk membandingkan

suatu kegiatan yang telah diselesaikan dengan yang seharusnya diselesaikan.

Proses suatu evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri.

Menurut Umar (2001, hal.39-40) menyatakan salah satu tahapan evaluasi yang sifatnya umum digunakan yaitu:

- a. Menentukan apa yang akan dievaluasi
- b. Merancang kegiatan evaluasi
- c. Pengumpulan data
- d. Pengolahan dan analisis data
- e. Pelaporan hasil evaluasi

Ada beberapa aspek penting dalam mengevaluasi kinerja yang dapat dilakukan yang digolongkan kepada dua aspek yaitu, evaluasi kinerja terhadap keuangan dan evaluasi kinerja terhadap aspek non keuangan. Evaluasi terhadap aspek keuangan didasarkan pada laporan keuangan, sedangkan evaluasi terhadap aspek non keuangan tergantung pada bidang apa yang akan dianalisis.

Penilaian kinerja bank secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan sumber Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia yang dilakukan dengan cara menjumlahkan rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan rasio solvabilitas yang meliputi *Primary Ratio* (PR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

- a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Rumus *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel II.1
Kriteria Penilaian Peringkat Komponen ROE

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	ROE > 15%	Sangat Sehat
Peringkat 2	12,5% < ROE ≤ 15%	Sehat
Peringkat 3	5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
Peringkat 4	0% < ROE ≤ 5%	Kurang Sehat
Peringkat 5	ROE ≤ 0% (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber : SEBI Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

b. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset.

Rumus *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel II.2
Kriteria Penilaian Peringkat Komponen ROA

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	ROA > 2%	Sangat Sehat
Peringkat 2	1,25% < ROA ≤ 2%	Sehat
Peringkat 3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
Peringkat 4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
Peringkat 5	ROA ≤ 0% (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber : SEBI Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

c. *Primary Ratio* (PR)

Primary Ratio (PR) merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *Capital Equity*.

Rumus untuk mencari *Primary Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel II.3
Kriteria Penilaian Peringkat Komponen PR

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	PR > 12%	Sangat Sehat
Peringkat 2	9% < PR ≤ 12%	Sehat
Peringkat 3	8% < PR ≤ 9%	Cukup Sehat
Peringkat 4	6% < PR ≤ 8%	Kurang Sehat
Peringkat 5	PR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber : SEBI Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNPI/2004

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

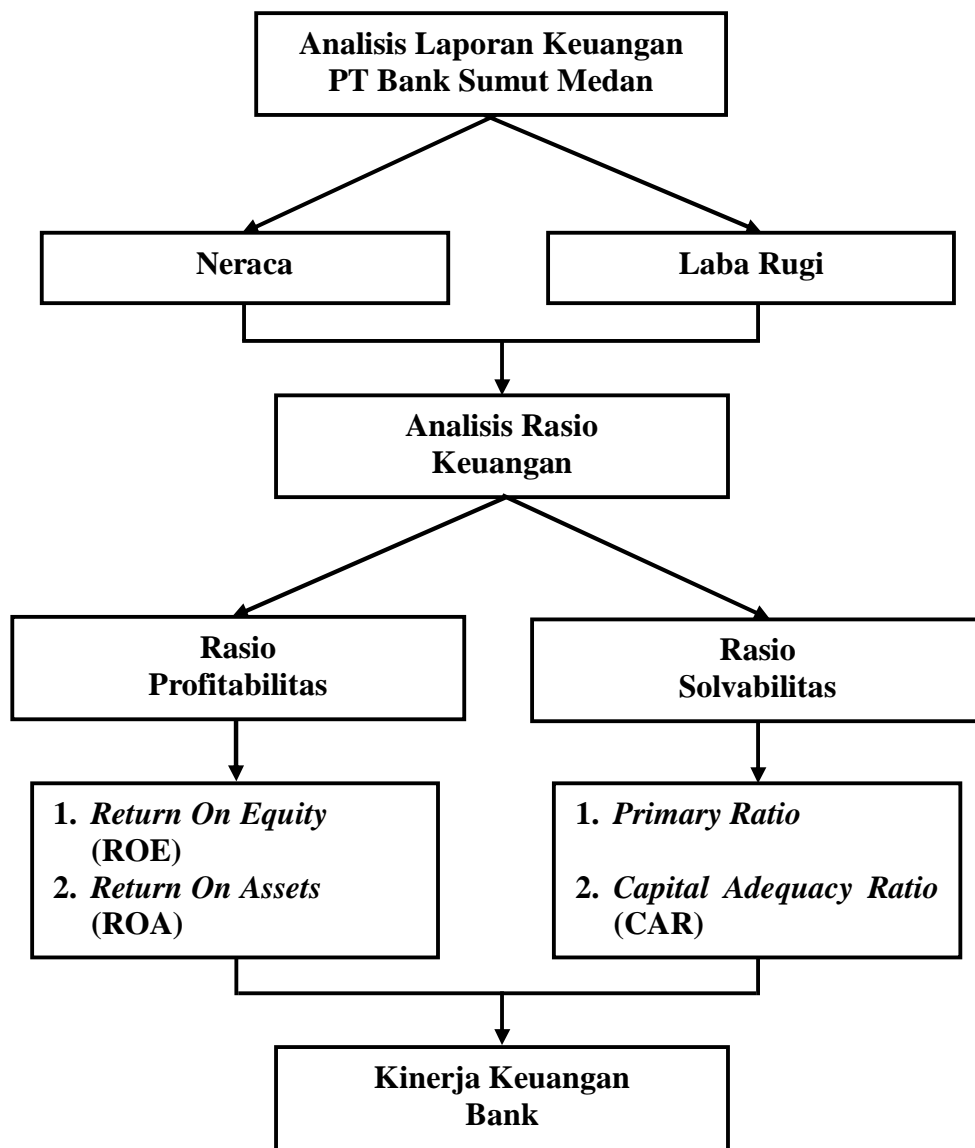
Tabel II.4
Kriteria Penilaian Peringkat Komponen CAR

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	CAR > 12%	Sangat Sehat
Peringkat 2	9% < CAR ≤ 12%	Sehat
Peringkat 3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Sehat
Peringkat 4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat
Peringkat 5	CAR ≤ 6,5%	Tidak Sehat

Sumber : SEBI Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berpikir analisis rasio Profitabilitas dan rasio Solvabilitas pada PT Sumut Medan adalah sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT Bank Sumut Medan, penulis memperoleh angka-angka yang di ambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan daftar-daftar yang memberikan gambaran keberadaan tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam setiap periode.

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan Nurul Hidayati dan Sri Utiyati (2013) dengan judul Penelitian Analisis Kinerja Keuangan Antara PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk dan PT Bank Internasional Indonesia,Tbk di Bursa Efek Indonesia yang ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas cenderung mengalami peningkatan dan dalam aktivitasnya menunjukkan kondisi yang baik dengan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya dinilai sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidita Kartika Sari (2014) dengan judul Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Bank Mandiri di BEI dengan analisis internal menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas cenderung mengalami peningkatan. Dari analisis eksternal juga dapat diketahui dari rasio likuiditas terdapat *Quick Ratio* hasil rekapitalisasi tidak sehat, karena tidak memenuhi standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada rasio profitabilitas dan solvabilitas hasil rekapitalisasi cenderung sehat karena memenuhi standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Albahi (2015) dengan judul Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas mengalami penurunan sedangkan rentabilitas dan solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini akan menguji analisis kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Menurut Sugiyono (2015, hal.23) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan salah satu usaha untuk melakukan pendekatan sejauh mana variabel satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian.

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2014 hal.70) “menyatakan definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria”. Terminologi ini harus mempunyai acuan empiri yang (missal harus mampu menjumlah, mengukur, atau

dengan cara lain untuk mendapatkan informasi yang dapat dimengerti). maka definisi setiap rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya. Jenis-jenis rasio profitabilitas atau rentabilitas ini dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut:

Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas rasio bank terdiri dari:

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dari posisi kecukupan modal perusahaan adalah laporan keuangan, posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca dan laba rugi. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Primary Ratio* (PR)

Primary Ratio (PR) merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *Capital Equity*.

Rumus untuk mencari *Primary Ratio* sebagai berikut:

$$\textit{Primary Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut:

$$\textit{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan yang terfokus pada perusahaan perbankan PT. Bank Sumut Medan dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018. Dengan menggunakan data laporan tahunan periode 2012 sampai 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.Pengajuan Judul				■												
2.Pembuatan Proposal					■	■	■									
3.Bimbingan Proposal									■	■	■	■				
4.Seminar Proposal													■			
5.Pengumpulan Data														■		
6.Bimbingan Skripsi														■	■	■
7.Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Sumut Medan pada periode 2012 sampai dengan 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memiliki standart data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada PT Bank Sumut Medan periode 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan metode *time series* merupakan metode analisis tentang hubungan ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal melalui

pengumpulan, penyusunan dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi dalam penelitian ini adalah :

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung data-data keuangan dengan rasio profitabilitas yang meliputi rasio *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan rasio solvabilitas meliputi *Primary Ratio* (PR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Menganalisis rasio keuangan PT Bank Sumut Medan diatas dengan membandingkannya dengan Peraturan Standart Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan rasio solvabilitas meliputi *Primary Ratio* (PR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT Bank Sumut Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan membandingkan menggunakan Standart Bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004.

1. Rasio Profitabilitas PT Bank Sumut Medan

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan atau pendapatan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut James C dan John M. Wachowicz (2005, hal.222) menggunakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungan dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba

bersih (*net profit margin*). Sedangkan dalam profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi. Untuk menghitung profitabilitas biasanya dilihat dari sudut *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA).

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (ekuitas) yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE) diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Dengan adanya Kenaikan rasio ini berarti menunjukkan terjadinya kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden. Semakin besar rasio ini semakin baik pula kinerja bank pada Bank yang bersangkutan. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda maupun kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank hal tersebut cukup dapat dipahami dan dimengerti.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 menetapkan kriteria penilaian pada rasio *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

Tabel IV.1 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Sumut Medan

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	ROE > 15%	Sangat Sehat
Peringkat 2	12,5% < ROE ≤ 15%	Sehat
Peringkat 3	5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
Peringkat 4	0% < ROE ≤ 5%	Kurang Sehat
Peringkat 5	ROE ≤ 0% (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber : SEBI Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Berikut ini perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Sumut Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2012} = \frac{421.776.439.323}{1.553.722.558.548} \times 100\% = 27,15\%$$

$$\text{ROE 2013} = \frac{531.968.081.302}{1.756.162.847.919} \times 100\% = 30,29\%$$

$$\text{ROE 2014} = \frac{467.796.385.261}{2.012.566.534.995} \times 100\% = 23,24\%$$

$$\text{ROE 2015} = \frac{464.934.960.160}{1.992.416.897.528} \times 100\% = 23,34\%$$

$$\text{ROE 2016} = \frac{584.500.141.532}{2.719.148.719.086} \times 100\% = 21,50\%$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dilihat nilai dari *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Sumut Medan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 untuk dibandingkan dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia, agar dapat diketahui

tingkat kesehatan PT Bank Sumut Medan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2 Tingkat Kesehatan *Return On Equity* (ROE) Pada PT Bank Sumut Medan

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria	Keterangan
2012	27,15%	ROE > 15%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2013	30,29%	ROE > 15%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2014	23,24%	ROE > 15%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2015	23.34%	ROE > 15%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2016	21,50%	ROE > 15%	Peringkat 1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Analisis Penelitian Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan

Dari tabel penilaian tingkat kesehatan bank diatas dapat diketahui bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) PT Bank Sumut Medan berkisar antara 21,50% sampai dengan 30,29% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 30,29% yang artinya setiap Rp 1 rupiah yang digunakan dari Total Ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,30.

Pada tahun 2012, PT Bank Sumut Medan mencapai *Return On Equity* (ROE) dengan angka sebesar 27,15%, dari angka tersebut maka dapat dilihat standart Penilaian Kesehatan pada PT Bank Sumut Medan yang dilakukan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam mengukur kinerja keuangan bank Berdasarkan Prinsip lembaga keuangan konvensional, maka pada tahun 2012 kinerja keuangan PT Bank Sumut Medan berada pada peringkat satu.

Pada tahun 2013, PT Bank Sumut Medan berhasil menaikkan *Return On Equity* (ROE) menjadi 30,29%, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan ekuitas yang diikuti dengan kenaikan laba pada periode tersebut. Peningkatan *Return On*

Equity (ROE) ini menyebabkan PT Bank Sumut Medan dapat bertahan dalam peringkat kesatu berdasarkan penilaian dari peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2014, sampai dengan tahun 2016, PT Bank Sumut Medan mengalami penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar 23,24% pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 memiliki persentase kenaikan yang tidak begitu besar dengan angka sebesar 23,34%. Namun pada tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 23,34% menjadi 21,50%, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan ekuitas yang tidak diikuti dengan kenaikan laba pada periode tersebut. walaupun terjadi penurunan pada *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Sumut Medan di tahun 2014 sampai tahun 2015 namun persentase tingkat kesehatan bank menurut peraturan Bank Indonesia dalam mengukur kinerja keuangan bank *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Sumut Medan tetap mencapai peringkat satu. Dan di tahun 2016 dengan persentase ROE sebesar 21,50% pada tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Bank Sumut Medan mencapai peringkat pertama.

Return On Assets (ROA) adalah merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari usaha pokoknya dengan menggunakan modal dari luar dan modal sendiri. Dari pihak eksternal dan pihak Bank Indonesia pada umumnya menilai kinerja bank dari *Return On Assets* (ROA) dikarena bila *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan atau bank yang bersangkutan tinggi maka hal itu menunjukkan bank tersebut tidak mengalami kerugian dan menandakan bank tersebut dapat memberikan perlindungan terhadap

simpanan masyarakat. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen profitabilitas dengan perhitungan *Return On Assets* (ROA), maka Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 menetapkan kriteria penilaian *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

Tabel IV.3 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Medan

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	$ROA > 2\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber : SEBI Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Berikut ini perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2012} = \frac{421.776.439.323}{19.965.238.420.132} \times 100\% = 2,11\%$$

$$\text{ROA 2013} = \frac{531.968.081.302}{21.494.698.508.778} \times 100\% = 2,47\%$$

$$\text{ROA 2014} = \frac{467.796.385.261}{23.392.209.268.233} \times 100\% = 2,00\%$$

$$\text{ROA 2015} = \frac{464.934.960.160}{24.130.113.107.231} \times 100\% = 1,93\%$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{584.500.141.532}{26.170.043.788.235} \times 100\% = 2,23\%$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dilihat nilai dari *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Medan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 untuk dibandingkan dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia, agar dapat diketahui tingkat kesehatan PT Bank Sumut Medan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4 Tingkat Kesehatan *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Sumut Medan

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria	Keterangan
2012	2,11%	ROA > 2%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2013	2,47%	ROA > 2%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2014	2,00%	1,25% < ROA ≤ 2%	Peringkat 2	Sehat
2015	1,93%	1,25% < ROA ≤ 2%	Peringkat 2	Sehat
2016	2,23%	ROA > 2%	Peringkat 1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Analisis Penelitian Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan

Dari tabel penilaian tingkat kesehatan bank diatas dapat diketahui bahwa rasio *Return On Assets* (ROA) PT Bank Sumut Medan berkisar antara 1,93% sampai dengan 2,47% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 2,47% yang artinya setiap Rp 1 rupiah yang digunakan dari Total Aset akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,02.

Pada tahun 2012, PT Bank Sumut Medan mencapai *Return On Assets* (ROA) dengan angka sebesar 2,11%, dari angka tersebut maka dapat dilihat standart Penilaian Kesehatan pada PT Bank Sumut Medan yang dilakukan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 6/23/DPNP2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam mengukur kinerja keuangan bank Berdasarkan Prinsip lembaga keuangan konvensional,

maka pada tahun 2012 kinerja keuangan PT Bank Sumut Medan berada pada peringkat satu.

Pada tahun 2013, PT Bank Sumut Medan berhasil menaikkan *Return On Assets* (ROA) menjadi 2,47%, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan aset yang diikuti dengan kenaikan laba pada periode tersebut. Peningkatan *Return On Assets* (ROA) ini menyebabkan PT Bank Sumut Medan menempati peringkat kesatu berdasarkan penilaian dari peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2014, sampai dengan tahun 2015, PT Bank Sumut Medan mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,00% menjadi 1,93%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan aset yang tidak diikuti dengan kenaikan laba pada periode tersebut. walaupun terjadi penurunan pada *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Medan di tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 namun persentase tingkat kesehatan bank menurut peraturan Bank Indonesia dalam mengukur kinerja keuangan bank *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Medan mencapai peringkat kedua dengan keterangan sehat.

Pada tahun 2016, *Return On Assets* (ROA) PT Bank Sumut Medan kembali mengalami kenaikan, yaitu sebesar 2,23%, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan atas aset yang diikuti dengan kenaikan laba pada periode tersebut. Peningkatan *Return On Assets* (ROA) ini menyebabkan PT Bank Sumut Medan dapat kembali mencapai peringkat kesatu dilihat dari persentase tingkat kesehatan bank menurut peraturan Bank Indonesia dalam mengukur kinerja keuangan.

2. Rasio Solvabilitas PT Bank Sumut Medan

Rasio solvabilitas adalah merupakan rasio *capital adequacy* atau *Solvency* yang merupakan kemampuan dalam membayar semua utang atau memenuhi segala kewajiban finansialnya kepada pihak ketiga pada saat tanggal jatuh tempo, dengan perhitungan bahwa nilai harta perusahaan lebih tinggi dari pada nilai semua kewajiban yang dikenal sebagai kekayaan bersih. Umumnya pada perusahaan perbankan rasio solvabilitas merupakan kemampuan bank untuk membayar kewajibannya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, hal itu berarti bahwa jumlah aset bank harus lebih besar dari pada kewajibannya yang dilihat dari kecukupan kebutuhan modal. Menurut G. Sugiarso dan F. Winarni (2005, hal.115) menyatakan bahwa, rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur dan menghitung solvabilitas bank dalam menilai kecukupan modal yang memiliki standarisasi menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan konvensional adalah rasio *Primary Ratio* (PR) dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Primary Ratio (PR) merupakan perbandingan antara Modal Bank dengan Total Aset. Semakin tinggi rasio *Primary Ratio* (PR) maka akan mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin sehat permodalannya yang dilihat dari meningkatnya total aset bank. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen solvabilitas dengan perhitungan *Primary Ratio* (PR) Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor

6/23/DPNP/2004 dalam menetapkan kriteria penilaian *Primary Ratio* (PR) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Primary Ratio* (PR) pada PT Bank Sumut Medan

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	PR > 12%	Sangat Sehat
Peringkat 2	9% < PR ≤ 12%	Sehat
Peringkat 3	8% < PR ≤ 9%	Cukup Sehat
Peringkat 4	6% < PR ≤ 8%	Kurang Sehat
Peringkat 5	PR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber : SEBI Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Berikut ini perkembangan *Primary Ratio* (PR) pada PT Bank Sumut Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Primary Ratio (PR)} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 \text{Primary Ratio (PR) 2012} &= \frac{1.694.734}{19.965.238} \times 100\% = 8,49\% \\
 \text{Primary Ratio (PR) 2013} &= \frac{2.003.851}{21.494.698} \times 100\% = 9,32\% \\
 \text{Primary Ratio (PR) 2014} &= \frac{2.133.620}{23.392.209} \times 100\% = 9,12\% \\
 \text{Primary Ratio (PR) 2015} &= \frac{2.268.219}{24.130.113} \times 100\% = 9,40\% \\
 \text{Primary Ratio (PR) 2016} &= \frac{2.942.478}{26.170.048} \times 100\% = 11,24\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dilihat nilai dari *Primary Ratio* (PR) pada PT Bank Sumut Medan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 untuk

dibandingkan dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia, agar dapat diketahui tingkat kesehatan PT Bank Sumut Medan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.6 Tingkat Kesehatan *Primary Ratio* (PR)
Pada PT Bank Sumut Medan**

Tahun	PR	Persentase	Kriteria	Keterangan
2012	8,49%	$8\% < PR \leq 9\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
2013	9,32%	$9\% < PR \leq 12\%$	Peringkat 2	Sehat
2014	9,12%	$9\% < PR \leq 12\%$	Peringkat 2	Sehat
2015	9,40%	$9\% < PR \leq 12\%$	Peringkat 2	Sehat
2016	11,24%	$9\% < PR \leq 12\%$	Peringkat 2	Sehat

Sumber: Hasil Analisis Penelitian Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan

Dari tabel penilaian tingkat kesehatan bank diatas dapat diketahui bahwa rasio *Primary Ratio* (PR) PT Bank Sumut Medan berkisar antara 8,49% sampai dengan 11,24% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 11,24% yang artinya setiap Rp 1 rupiah sumber kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang bank sebesar Rp 0,11.

Dari setiap tahunnya *Primary Ratio* (PR) PT Bank Sumut Medan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, mengalami peningkatan ataupun penurunan namun hanya sedikit saja. Pada tahun 2012 *Primary Ratio* (PR) sebesar 11,24% , dan di tahun 2013 *Primary Ratio* (PR) mengalami peningkatan sebesar 9,32%, peningkatan pada periode tersebut disebabkan karena adanya kenaikan total aset yang diikuti dengan kenaikan modal bank. dari angka tersebut maka dapat dilihat standart Penilaian Kesehatan pada PT Bank Sumut Medan yang dilakukan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam mengukur kinerja keuangan bank Berdasarkan Prinsip lembaga keuangan konvensional,

maka *Primary Ratio* (PR) pada tahun 2012 berada pada peringkat tiga dan pada tahun 2013 *Primary Ratio* (PR) meningkat sehingga menempati peringkat kedua.

Pada tahun 2014, sampai dengan tahun 2016, *Primary Ratio* (PR) PT Bank Sumut Medan mengalami penurunan dan peningkatan kembali. Pada tahun 2014 *Primary Ratio* (PR) mengalami penurunan sebesar 9,12%, Namun pada tahun 2015 samapai dengan 2016 *Primari Ratio* (PR) kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 9,40% menjadi 11,24%, peningkatan pada periode tersebut disebabkan karena adanya kenaikan total aset yang diikuti dengan kenaikan modal bank. walaupun terjadi penurunan dan peningkatan pada *Primary Ratio* (PR) pada PT Bank Sumut Medan di tahun 2014 sampai tahun 2016 namun persentase tingkat kesehatan bank menurut peraturan Bank Indonesia dalam mengukur kinerja keuangan bank *Primary Ratio* (PR) pada PT Bank Sumut Medan tetap mencapai peringkat dua untuk tahun 2014 dan 2015. Kemudian ditahun 2016 dengan persentase *Primary Ratio* (PR) sebesar 11,24% pada tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Bank Sumut Medan dapat mencapai peringkat kesatu.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis faktor solvabilitas maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Sumut Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 rasio *Primary Ratio* (PR) PT Bank Sumut Medan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memelihara tingkat solvabilitasnya yang mendanai untuk semua kewajiban finansialnya termasuk antisipasi atas resiko apabila dilikuidasikan, sehingga tidak terdapat kesulitan dalam mengembalikan dana nasabah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan antara Modal Bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen solvabilitas bank dengan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 menetapkan kriteria penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

Tabel IV.7 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Sumut Medan

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	$CAR > 12\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2	$9\% < CAR \leq 12\%$	Sehat
Peringkat 3	$8\% < CAR \leq 9\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4	$6\% < CAR \leq 8\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber : SEBI Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2007

Berikut ini perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Sumut Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{CAR 2012} = \frac{1.694.734}{12.804.742} \times 100\% = 13,24\%$$

$$\text{CAR 2013} = \frac{2.003.851}{13.862.382} \times 100\% = 14,46\%$$

$$\text{CAR 2014} = \frac{2.133.620}{14.839.294} \times 100\% = 14,38\%$$

$$\text{CAR 2015} = \frac{2.268.219}{15.735.199} \times 100\% = 14,41\%$$

$$\text{CAR 2016} = \frac{2.942.478}{17.924.257} \times 100\% = 16,42\%$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dilihat nilai dari *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada PT Bank Sumut Medan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 untuk dibandingkan dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia, agar dapat diketahui tingkat kesehatan PT Bank Sumut Medan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.8 Tingkat Kesehatan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) Pada PT Bank Sumut Medan

Tahun	CAR	Persentase	Kriteria	Keterangan
2012	13,24%	CAR > 11%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2013	14,46%	CAR > 11%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2014	14,38%	CAR > 11%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2015	14,41%	CAR > 11%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2016	16,42%	CAR > 11%	Peringkat 1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Analisis Penelitian Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan

Dari tabel penilaian tingkat kesehatan bank diatas dapat diketahui bahwa rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR) PT Bank Sumut Medan berkisar antara 13,24% sampai dengan 16,42% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 16,42% yang artinya setiap Rp 1 rupiah sumber kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang bank sebesar Rp 0,16.

Dari setiap tahunnya *Capital Adequancy Ratio* (CAR) PT Bank Sumut Medan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, mengalami peningkatan ataupun penurunan namun hanya sedikit saja. Pada tahun 2012 *Capital Adequancy Ratio* (CAR) sebesar 13,24% , dan di tahun 2013 *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) mengalami peningkatan sebesar 14,46%, peningkatan pada periode tersebut disebabkan karena adanya kenaikan aktiva tertimbang menurut resiko yang diikuti dengan kenaikan modal bank. dari angka tersebut maka dapat dilihat standart Penilaian Kesehatan pada PT Bank Sumut Medan yang dilakukan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam mengukur kinerja keuangan bank Berdasarkan Prinsip lembaga keuangan konvensional, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2012 dan 2013 berada pada peringkat kesatu.

Pada tahun 2014, sampai dengan tahun 2016, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Sumut Medan mengalami penurunan dan peningkatan kembali. Pada tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 14,38%, Namun pada tahun 2015 samapai dengan 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 14,41% menjadi 16,42%, peningkatan pada periode tersebut disebabkan karena adanya kenaikan aktiva tertimbang menurut resiko yang diikuti dengan kenaikan modal bank. walaupun terjadi penurunan dan peningkatan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Sumut Medan di tahun 2014 sampai tahun 2016 namun persentase tingkat kesehatan bank menurut peraturan Bank Indonesia dalam mengukur kinerja keuangan bank *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Sumut Medan tetap mencapai peringkat kesatu pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 untuk tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia dalam mengukur kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis faktor solvabilitas maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Sumut Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Sumut Medan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memelihara tingkat solvabilitasnya yang mendanai untuk semua kewajiban finansialnya termasuk antisipasi atas resiko apabila dilikuidasikan, sehingga tidak terdapat kesulitan dalam mengembalikan dana nasabah.

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan rasio solvabilitas yang meliputi *Primary Ratio* (PR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Sumut Medan maka dilakukannya analisis dan menginterpretasikan hasil berdasarkan rumusan masalah yaitu: “Bagaimana kinerja bank bila diukur menggunakan rasio Profitabilitas dan rasio Solvabilitas pada PT Bank Sumut Medan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:

1. Profitabilitas (*Profitability*)

Profitability merupakan kemampuan dalam memperoleh laba atau pendapatan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Penilaian profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan profitabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Profitabilitas adalah hasil perolehan dari investasi yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Menurut Alfajar (2014 hal. 254) rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas

yang dicapai melalui usaha operasional bank. Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor profitabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut ini:

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

Tabel IV.9 Tingkat Kesehatan *Return On Equity* (ROE) Pada PT Bank Sumut Medan

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria	Keterangan
2012	27,15%	ROE > 15%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2013	30,29%	ROE > 15%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2014	23,24%	ROE > 15%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2015	23.34%	ROE > 15%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2016	21,50%	ROE > 15%	Peringkat 1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Analisis Penelitian Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap laporan keuangan PT Bank Sumut Medan menunjukkan bahwa pada *Return On Equity* (ROE) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami tingkat persentase yang fluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2013 sebesar 30,29% dan angka yang terendah pada tahun 2016 sebesar 21,50%. Secara umum *Return On Equity* (ROE) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia dengan rata-rata berada pada peringkat satu. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Sumut Medan berada diposisi yang tidak stabil namun cukup sehat.

Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, *Return On Equity* (ROE) PT Bank Sumut Medan mengalami peningkatan dari angka sebesar 27,15% menjadi sebesar 30,29%. Menurut data yang telah disajikan pada laporan keuangan PT Bank Sumut Medan terdapat adanya peningkatan dari modal selama periode

berjalan dari tahun 2012 dengan total ekuitas sebesar 1.553.722.558.549 dan tahun 2013 meningkat menjadi 1.756.162.847.919 diikuti dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak dengan angka sebesar 421.776.439.323 ditahun 2012 meningkat menjadi 531.968.081.302 pada tahun 2013 yang disebabkan dari meningkatnya total pendapatan yang didapat dari bunga dan lain-lain sehingga berdampak meningkatnya pada nilai *Return On Equity* (ROE) . peningkatan nilai total ekuitas tersebut dilihat dari meningkatnya jumlah modal saham dengan modal ditempatkan dan disetor tahun 2012 sebesar 85.481.876 per lembar saham mengalami peningkatan ditahun 2013 menjadi 90.652.343. Dari keterangan diatas maka berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2012 dan 2013 *Return On Equity* (ROE) berada pada peringkat kesatu dan Kinerja keuangan PT Bank Sumut Medan dinyatakan sangat sehat serta dapat menghasilkan laba secara optimal.

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, *Return On Equity* (ROE) PT Bank Sumut Medan mengalami penurunan dari angka sebesar 30,29% menjadi sebesar 23,24%. Menurut data yang telah disajikan pada laporan keuangan PT Bank Sumut Medan terdapat adanya peningkatan dari modal selama periode berjalan dari tahun 2013 dengan total ekuitas sebesar 1.756.162.847.919 dan tahun 2014 meningkat menjadi 2.021.566.534.995 tidak diikuti dengan menurunnya laba bersih setelah pajak dengan angka sebesar 531.968.081.302 ditahun 2013 menurun menjadi 467.796.385.261 pada tahun 2014 yang disebabkan dari menurunnya total pendapatan yang didapat dari bunga dan lain-lain sehingga berdampak menurunnya pada nilai *Return On Equity* (ROE) . peningkatan nilai total ekuitas tersebut dilihat dari meningkatnya jumlah modal

saham dengan modal ditempatkan dan disetor tahun 2013 sebesar 90.652.343 per lembar saham mengalami peningkatan ditahun 2014 menjadi 108.320.564. Dari keterangan diatas maka berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2013 ke 2014 *Return On Equity* (ROE) berada pada peringkat kesatu dan Kinerja keuangan PT Bank Sumut Medan dinyatakan sangat sehat serta dapat menghasilkan laba secara optimal.

Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, *Return On Equity* (ROE) PT Bank Sumut Medan mengalami peningkatan yang tidak begitu tinggi dari angka sebesar 23,24% menjadi sebesar 23,34%. Menurut data yang telah disajikan pada laporan keuangan PT Bank Sumut Medan terdapat adanya penurunan dari modal selama periode berjalan dari tahun 2014 dengan total ekuitas sebesar 2.021.566.534.995 dan tahun 2015 meningkat menjadi 1.992.416.897.528 yang diikuti dengan menurunnya laba bersih setelah pajak dengan angka sebesar 467.796.385.26 ditahun 2014 menurun menjadi 464.934.960.160 pada tahun 2015 yang disebabkan dari menurunnya total pendapatan yang didapat dari bunga dan lain-lain. Penurunan pada kedua pos yang dibandingkan menyebabkan meningkatnya pada nilai *Return On Equity* (ROE) yang tidak begitu tinggi. penurunan nilai total ekuitas tersebut dilihat dari menurunnya jumlah modal saham dengan modal ditempatkan dan disetor tahun 2014 sebesar 108.320.564 per lembar saham mengalami penurunan ditahun 2015 menjadi 105.255.321. Dari keterangan diatas maka berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2014 ke 2015 *Return On Equity* (ROE) masi berada pada peringkat kesatu dikarenakan masi sesuai dengan nilai ketentuan dari BI pada peringkat

kesatu dan Kinerja keuangan PT Bank Sumut Medan dinyatakan sangat sehat serta dapat menghasilkan laba secara optimal.

Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016, *Return On Equity* (ROE) PT Bank Sumut Medan mengalami penurunan dari angka sebesar 23,34% menjadi sebesar 21,50%. Menurut data yang telah disajikan pada laporan keuangan PT Bank Sumut Medan terdapat adanya peningkatan dari modal selama periode berjalan dari tahun 2015 dengan total ekuitas sebesar 1.992.416.897.528 dan tahun 2016 meningkat menjadi 2.719.148.719.086 yang diikuti dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak dengan angka sebesar 464.934.960.160 ditahun 2015 meningkat menjadi 584.500.141.532 pada tahun 2016 yang disebabkan dari meningkatnya total pendapatan yang didapat dari bunga dan lain-lain. Peningkatan pada kedua pos yang dibandingkan menyebabkan menurunnya pada nilai *Return On Equity* (ROE) dikarenakan nilai kedua pos sama-sama tinggi sehingga pembagiannya relative minim. peningkatan nilai total ekuitas tersebut dilihat dari meningkatnya jumlah modal saham dengan modal ditempatkan dan disetor tahun 2015 sebesar 105.255.321 per lembar saham mengalami peningkatan ditahun 2016 menjadi 111.998.582. Dari keterangan diatas maka berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2015 ke 2016 *Return On Equity* (ROE) masi berada pada peringkat kesatu dikarenakan masi sesuai dengan nilai ketentuan dari BI pada peringkat kesatu dan Kinerja keuangan PT Bank Sumut Medan dinyatakan sangat sehat serta dapat menghasilkan laba secara optimal.

Dari data diatas dapat diketahui posisi laba diusahakan dapat stabil di setiap tahunnya agar tetap pada tingkat kesehatan yang cukup baik, namun dengan

tidak lebih besar meningkatnya total ekuitas sehingga posisi *Return On Equity* (ROE) secara umum tidak stabil. Semakin kecil ratio *Return On Equity* (ROE) berarti terjadi penurunan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Penurunan ini akan menyebabkan turunnya harga saham bank, yang akan membuat para pemegang saham bank dan para investor enggan untuk membeli saham bank. Sedangkan jika semakin besar ratio *Return On Equity* (ROE) berarti menunjukkan terjadi peningkatan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Peningkatan ini akan menyebabkan naiknya harga saham bank, yang akan membuat para pemegang saham bank dan para investor kembali membeli saham bank.

Return On Total Assets (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Dari data 5 tahun terakhir mulai pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 rata-rata volume usaha *Return On Total Assets* (ROA) dalam periode 5 tahun tersebut menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume pendapatan cukup baik. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Tabel IV.10 Tingkat Kesehatan *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Sumut Medan

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria	Keterangan
2012	2,11%	ROA > 2%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2013	2,47%	ROA > 2%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2014	2,00%	1,25% < ROA ≤ 2%	Peringkat 2	Sehat
2015	1,93%	1,25% < ROA ≤ 2%	Peringkat 2	Sehat
2016	2,23%	ROA > 2%	Peringkat 1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Analisis Penelitian Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap laporan keuangan PT Bank Sumut Medan menunjukkan bahwa pada *Return On Assets* (ROA) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami tingkat persentase yang

fluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2013 sebesar 2,47% dan angka yang terendah pada tahun 2015 sebesar 1,93%. Secara umum *Return On Assets* (ROA) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia dengan rata-rata berada pada peringkat satu. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Medan berada diposisi yang tidak stabil namun cukup sehat.

Pada tahun 2012, *Return On Assets* (ROA) PT Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 2,11% sedangkan tahun 2013 *Return On Assets* (ROA) PT Bank Sumut Medan mengalami peningkatan mencapai angka sebesar 2,47%. Menurut data yang telah disajikan pada laporan keuangan PT Bank Sumut Medan terdapat adanya peningkatan dari aset selama periode berjalan dari tahun 2012 dengan total aktiva sebesar 19.965.238.420.132 dan tahun 2013 meningkat menjadi 21.494.698.508.778 diikuti dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak dengan angka sebesar 421.776.439.323 ditahun 2012 meningkat menjadi 531.968.081.302 pada tahun 2013 yang disebabkan dari meningkatnya total pendapatan yang didapat dari bunga dan lain-lain sehingga berdampak meningkatnya pada nilai *Return On assets* (ROA) . peningkatan nilai total aset tersebut dilihat dari meningkatnya jumlah KAS termasuk KAS ATM per 31 desember 2012 dengan jumlah sebesar Rp 10.298.320.000 dan pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp 28.063.850.000. Dari keterangan diatas maka berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2012 dan 2013 *Return On Assets* (ROA) berada pada peringkat kesatu dan Kinerja keuangan PT Bank Sumut Medan dinyatakan sangat sehat.

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, *Return On Assets* (ROA) PT Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 2,47% sedangkan tahun 2014 *Return On Assets* (ROA) PT Bank Sumut Medan mengalami penurunan mencapai angka sebesar 2,00%. Menurut data yang telah disajikan pada laporan keuangan PT Bank Sumut Medan terdapat adanya peningkatan dari total aset selama periode berjalan dari tahun 2013 dengan total aktiva sebesar 21.494.698.508.778 dan tahun 2014 meningkat menjadi 23.392.209.268.233 tidak diikuti dengan menurunnya laba bersih setelah pajak dengan angka sebesar 531.968.081.302 ditahun 2013 meningkat menjadi 467.796.385.261 pada tahun 2014 yang disebabkan dari menurunnya total pendapatan yang didapat dari bunga dan lain-lain sehingga berdampak menurunnya pada nilai *Return On assets* (ROA). penurunan pada *Return On assets* (ROA) yang terdapat pada aset pada dilihat dari menurunnya jumlah KAS pada tahun 2013 dengan jumlah sebesar 971.091.304.210 dan pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar Rp 809.484.050.300. Dari keterangan diatas maka berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2013 ke 2014 *Return On Assets* (ROA) berada pada peringkat kesatu turun menjadi berada pada peringkat kedua dengan katogori sehat.

Pada tahun 2014, *Return On Assets* (ROA) PT Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 2,00% sedangkan tahun 2015 *Return On Assets* (ROA) PT Bank Sumut Medan mengalami penurunan kembali mencapai angka sebesar 1,93%. Menurut data yang telah disajikan pada laporan keuangan PT Bank Sumut Medan terdapat adanya peningkatan dari aset selama periode berjalan dari tahun 2014 dengan total aktiva sebesar 23.392.209.268.233 dan tahun 2015 meningkat

menjadi 24.130.113.107.231 tidak diikuti dengan menurunnya laba bersih setelah pajak dengan angka sebesar 467.796.385.261 ditahun 2014 menurun menjadi 464.934.960.160 pada tahun 2015 yang disebabkan dari menurunnya total pendapatan yang didapat dari bunga dan lain-lain sehingga berdampak menurunnya pada nilai *Return On assets* (ROA) . penurunan pada *Return On assets* (ROA) yang terdapat pada aset pada dilihat dari menurunnya jumlah KAS pada tahun 2014 dengan jumlah sebesar jumlah KAS dengan jumlah sebesar 809.484.050.300 dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar Rp 689.068.712.375. Dari keterangan diatas maka berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2014 ke 2015 *Return On Assets* (ROA) berada pada peringkat kedua dengan katogori sehat.

Pada tahun 2015, *Return On Assets* (ROA) PT Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 1,93% sedangkan tahun 2016 *Return On Assets* (ROA) PT Bank Sumut Medan mengalami peningkatan mencapai angka sebesar 2,23%. Menurut data yang telah disajikan pada laporan keuangan PT Bank Sumut Medan terdapat adanya peningkatan dari aset selama periode berjalan dari tahun 2015 dengan total aktiva sebesar 24.130.113.107.231 dan tahun 2016 meningkat menjadi 26.170.043.788.235 diikuti dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak dengan angka sebesar 464.934.960.160 ditahun 2015 meningkat menjadi 584.500.141.532 pada tahun 2016 yang disebabkan dari meningkatnya total pendapatan yang didapat dari bunga dan lain-lain sehingga berdampak meningkatnya pada nilai *Return On assets* (ROA) . peningkatan nilai total aset tersebut dilihat dari meningkatnya jumlah KAS 2015 dengan jumlah sebesar Rp 689.068.712.375 dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar Rp

697.928.716.325. Dari keterangan diatas maka berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2015 ke 2016 *Return On Assets* (ROA) berada pada peringkat kedua dengan kategori sehat meningkat menjadi berada pada peringkat kesatu dengan kategori sangat sehat.

Dari data diatas dapat diketahui posisi laba pada PT Bank Sumut Medan diusahakan tetap stabil dan meningkat. Namun dengan diikuti lebih besar meningkatnya total aktiva sehingga posisi *Return On Assets* (ROA) secara umum setabil. Semakin kecil rasio *Return On Assets* (ROA) semakin kecil tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin buruknya posisi bank dari segi penggunaan asset. Sebaliknya semakin besar rasio *Return On Assets* (ROA) maka akan menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan asetnya.

2. Solvabilitas (*Solvency*)

Solvency merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya terhadap modal yang dimiliki. Solvabilitas ini digunakan dalam menghitung laporan keuangan untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan modal yang cukup. Penilaian solvabilitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan kecukupan modal yang memadai dalam kegiatan operasinya dan kecukupan manajemen risikonya. Bank dikatakan cukup likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor

solvabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut ini:

Primary Ratio (PR) merupakan Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank apakah permodalan yang dimiliki bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk yang dapat ditutupi oleh modal bank tersebut. Menurut Rivai, dkk (2007 hal.709) penilaian permodalan digunakan untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank. Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Menurut Kasmir (2014, hal.323) rasio *Primary Ratio* (PR) merupakan perbandingan antara modal bank dengan total aset.

Tabel IV.11 Tingkat Kesehatan *Primary Ratio* (PR) Pada PT Bank Sumut Medan

Tahun	PR	Persentase	Kriteria	Keterangan
2012	8,49%	$8\% < PR \leq 9\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
2013	9,32%	$9\% < PR \leq 12\%$	Peringkat 2	Sehat
2014	9,12%	$9\% < PR \leq 12\%$	Peringkat 2	Sehat
2015	9,40%	$9\% < PR \leq 12\%$	Peringkat 2	Sehat
2016	11,24%	$9\% < PR \leq 12\%$	Peringkat 2	Sehat

Sumber: Hasil Analisis Penelitian Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap laporan keuangan PT Bank Sumut Medan menunjukkan bahwa pada *Primary Ratio* (PR) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami tingkat persentase yang fluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2016 sebesar 11,24% dan angka yang terendah pada tahun 2012 sebesar 8,49%.

Dari setiap tahunnya *Primary Ratio* (PR) PT Bank Sumut Medan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan dan

penurunan namun hanya sedikit saja. Pada tahun 2012 *Primary Ratio* (PR) mencapai angka sebesar 8,49% namun pada tahun 2013 *Primary Ratio* (PR) mengalami peningkatan dengan angka sebesar 9,32%. Pada periode selanjutnya tahun 2014 *Primary Ratio* (PR) mengalami penurunan kembali dengan angka sebesar 9,12%. Dan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 *Primary Ratio* (PR) mengalami peningkatan kembali yang berkisar antara 9,40% menjadi 11,24%. Secara umum *Primary Ratio* (PR) pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat baik yang sesuai dengan ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia yaitu ditahun 2012 berada pada peringkat tiga, pada tahun selanjutnya ditahun 2013 sampai dengan tahun 2016 berada pada peringkat kedua.

Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, *Primary Ratio* (PR) PT Bank Sumut Medan mengalami peningkatan dari angka sebenar 8,49% menjadi sebesar 9,32%. Menurut data yang telah disajikan pada laporan keuangan PT Bank Sumut Medan terdapat adanya peningkatan dari aset selama periode berjalan dari tahun 2012 dengan total aktiva sebesar 19.965.238.420.132 dan tahun 2013 meningkat menjadi 21.494.698.508.778 diikuti dengan meningkatnya modal bank dengan angka sebesar 1.694.734 ditahun 2012 meningkat menjadi 2.003.851 pada tahun 2013 yang disebabkan dari meningkatnya total pendapatan yang didapat dari bunga dan lain-lain sehingga berdampak meningkatnya pada nilai *Primary Ratio* (PR) . peningkatan nilai total aset tersebut dilihat dari meningkatnya jumlah KAS termasuk KAS ATM per 31 desember 2012 dengan jumlah sebesar Rp 10.298.320.000 dan pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp 28.063.850.000. Dari keterangan diatas maka berdasarkan Peraturan Standart

Bank Indonesia maka pada tahun 2012 dan 2013 *Primary Ratio* (PR) berada pada peringkat ketiga dengan kategori cukup sehat dan di tahun 2013 menempati peringkat kedua dengan kategori sehat.

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, *Primary Ratio* (PR) PT Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 9,32% sedangkan tahun 2016 *Primary Ratio* (PR) PT Bank Sumut Medan mengalami peningkatan dari setiap tahunnya mencapai angka sebesar 11,24%. Menurut data yang telah disajikan pada laporan keuangan PT Bank Sumut Medan terdapat adanya peningkatan dari total aset selama periode berjalan dari tahun 2013 dengan total aktiva sebesar 21.494.698.508.778 dan tahun 2016 meningkat menjadi 26.170.043.788.235 diikuti dengan meningkatnya modal bank dengan angka sebesar 2.003.851 ditahun 2013 meningkat menjadi 2.942.478 pada tahun 2016 yang disebabkan dari meningkatnya total pendapatan yang didapat dari bunga dan lain-lain dan menurunnya nilai kredit bermasalah atau NPL sehingga berdampak meningkat pada nilai *Primary Ratio* (PR). Dari keterangan diatas maka berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 *Primary Ratio* (PR) berada pada peringkat kedua dengan kategori sehat.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis faktor solvabilitas diatas pada rasio *Primary Ratio* (PR) berada pada peringkat yang cukup baik dengan setiap tahunnya mengalami peningkatan peringkat sehingga dapat mencapai peringkat kedua. Dari peningkatan tersebut maka dapat dinyatakan *Primary Ratio* (PR) dikatakan baik dan harus mempertahankan modal bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Primary Ratio* (PR) PT Bank Sumut Medan berada pada posisi yang tidak stabil namun cukup sehat. Semakin tinggi rasio *Primary Ratio* (PR)

mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya yang ditandai dengan terus meningkatnya total aset yang dimiliki oleh bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan Penilaian yang didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Menurut Rivai, dkk (2007 hal.709) penilaian permodalan (*Capital*) adalah untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank. Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Menurut Taswan (2010 hal.166) Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tetimbang Menurut Risiko.

Tabel IV.12 Tingkat Kesehatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT Bank Sumut Medan

Tahun	CAR	Persentase	Kriteria	Keterangan
2012	13,24%	CAR > 12%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2013	14,46%	CAR > 12%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2014	14,38%	CAR > 12%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2015	14,41%	CAR > 12%	Peringkat 1	Sangat Sehat
2016	16,42%	CAR > 12%	Peringkat 1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Analisis Penelitian Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap laporan keuangan PT Bank Sumut Medan menunjukkan bahwa pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami tingkat persentase yang fluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2016 sebesar 16,42% dan angka yang terendah pada tahun 2012 sebesar 13,24%.

Dari setiap tahunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Sumut Medan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan dan penurunan namun hanya sedikit saja. Pada tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencapai angka sebesar 13,24% namun pada tahun 2013

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami peningkatan dengan angka sebesar 14,46%. Pada periode selanjutnya tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan kembali dengan angka sebesar 14,38%. Dan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan kembali yang berkisar antara 14,41% menjadi 16,42%. Secara umum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat kesatu dengan tingkat kesehatan yang sangat baik yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Sumut Medan mengalami peningkatan dari angka sebesar 13,24% menjadi sebesar 14,46%. Menurut data yang telah disajikan pada laporan keuangan PT Bank Sumut Medan terdapat adanya peningkatan dari ATMR selama periode berjalan dari tahun 2012 dengan total ATMR sebesar 12.804.742 dan tahun 2013 meningkat menjadi 13.862.382 diikuti dengan meningkatnya modal bank dengan angka sebesar 1.694.734 ditahun 2012 meningkat menjadi 2.003.851 pada tahun 2013 yang disebabkan dari meningkatnya total pendapatan yang didapat dari bunga dan lain-lain dan berkurangnya rasio kredit bermasalah atau rendahnya rasio NPL sehingga berdampak meningkatnya pada nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) . Dari keterangan diatas maka berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2012 dan 2013 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada peringkat kesatu dengan kategori sangat sehat karena dapat mengoptimalkan modal dan mengurangi resiko kredit dan resiko operasional dengan memperhitungkan resiko pasar sehingga dapat menyusutkan kredit bermasalah dan mengoptimalkan modal.

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 14,46% sedangkan tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Sumut Medan mengalami peningkatan dari setiap tahunnya mencapai angka sebesar 16,42%. Menurut data yang telah disajikan pada laporan keuangan PT Bank Sumut Medan terdapat adanya peningkatan dari ATMR selama periode berjalan dari tahun 2013 dengan total ATMR sebesar 13.862.382 dan tahun 2013 meningkat menjadi 17.924.257 diikuti dengan meningkatnya modal bank dengan angka sebesar 2.003.851 ditahun 2013 meningkat menjadi 2.942.478 pada tahun 2016 yang disebabkan dari meningkatnya total pendapatan yang didapat dari bunga dan lain-lain dan berkurangnya rasio kredit bermasalah atau rendahnya rasio NPL sehingga berdampak meningkatnya pada nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) . Dari keterangan diatas maka berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada peringkat kesatu dengan kategori sangat sehat karena dapat mengoptimalkan modal dan mengurangi resiko kredit dan resiko operasional dengan memperhitungkan resiko pasar sehingga dapat menyusutkan kredit bermasalah dan mengoptimalkan modal.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis faktor solvabilitas diatas pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada peringkat yang sangat baik dengan setiap tahunnya mengalami peningkatan angka persentase yang cukup baik sehingga dapat mencapai peringkat kesatu pada setiap tahunnya. Dari peningkatan tersebut maka dapat dinyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikatakan baik dan harus mempertahankan modal bank. Kondisi ini menunjukkan

bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Sumut Medan berada pada posisi yang stabil dan sangat sehat. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT Bank Sumut Medan selama kurang lebih lima periode dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan Bank dilihat dari faktor profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria peringkat yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan nilai tertinggi yang dicapai pada tahun 2013 sebesar 30,29% yang artinya pada tahun 2013 bank mampu menghasilkan keuntungan bersih lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016. *Return On Equity* (ROE) setiap tahunnya sangat sehat serta dapat mempertahankan laba secara optimal karena disetiap tahunnya rata-rata ROE menempati posisi peringkat kesatu dan posisi laba diusahakan dapat stabil di setiap tahunnya agar tetap pada tingkat kesehatan yang cukup baik dengan cara meningkatkan pendapatan dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal bank.
2. Kinerja keuangan Bank dilihat dari faktor profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah

memenuhi kriteria peringkat yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan nilai tertinggi yang dicapai pada tahun 2013 sebesar 2,47% yang artinya pada tahun 2013 bank mampu menghasilkan laba setelah pajak lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016. *Return On Assets* (ROA) diperlukan perbaikan untuk mempertahankan labanya agar meningkat kembali secara optimal dan posisi laba diusahakan dapat stabil di setiap tahunnya agar tetap pada tingkat kesehatan yang cukup baik dengan cara meningkatkan pendapatan dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal bank.

3. Kinerja keuangan Bank dilihat dari faktor solvabilitas menggunakan *Primary Ratio* (PR) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria peringkat yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan nilai tertinggi yang dicapai pada tahun 2016 sebesar 11,24% yang artinya pada tahun 2016 bank mampu mencukupi lebih banyak biaya operasionalnya dengan aktiva perusahaan dari pada menggunakan hutang. *Primary Ratio* (PR) setiap tahunnya cukup meningkat dengan menempati peringkat yang cukup sehat yaitu peringkat 3 sampai dengan peringkat 2 pada setiap periodenya dalam kategori semakin sehat permodalannya.
4. Kinerja keuangan Bank dilihat dari faktor solvabilitas menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria peringkat yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dengan nilai tertinggi yang dicapai pada tahun 2016

sebesar 16,42% yang artinya pada tahun 2016 bank mampu lebih banyak mendanai biaya operasionalnya dengan aktiva atau modal bank itu sendiri. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) setiap tahunnya cukup meningkat dengan menempati peringkat yang sangat sehat yang mencapai peringkat kesatu dan dinyatakan dalam kategori semakin sehat permodalannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan terhadap laporan keuangan PT Bank Sumut Medan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas diatas maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar tetap meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas dan asetnya.
2. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar selalu menjaga tingkat aset dan jumlah modalnya yang dilihat dari total aset yang dimiliki dan modal bank sehingga dapat memenuhi semua aktivitas finansialnya, karena modal merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh bank, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank.
3. Bagi penulis selanjutnya dapat berguna sebagai referensi serta bahan perbandingan dengan penelitian yang sama dengan variabel penelitian yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajar, Muhammad Rasyad (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dengan Metode RGEC*. Jurnal Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.
- Bastian, Indra dan Suhardjono (2006). *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Cetakan ke-1, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul halim (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga, Cetakan Pertama. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: UMSU PRESS: Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hery (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayati, Nurul dan Sri Utiyati (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Antara PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia*.
- James C, Van Horne dan John M. Wachowicz (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Penerbit: PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menurut Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007*.
- Kasmir (2014). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan ke-12 Jakarta : Rajawali Pers.
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmudi (2008). *Materi Pokok Akuntansi Manajemen*, Universitas Terbuka. Jakarta.

- Martono, dan Harjito (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Muhammad, Albahi (2015). Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan. *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU" Vol.1 No.2 April 2015*.
- Munawir (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004 *Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rahardjo, Budi (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Edisi Pertama . Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sari, Kartika Meidita (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPEF-Yogyakarta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Taswan (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi II. Penerbit: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA: Yogyakarta.
- Umam Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Cetakan ke-1. Penerbit: CV Pustaka Setia: Bandung.
- Umar, Husein (2002). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia.